



PELATIHAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19 UNTUK PARA DAI DI BEKASI

Moh Khoirul Anam

Universitas Muhammadiyah Jakarta

m.khoirulanam@umj.ac.id¹

Moh Choirin

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstract. With the predicate as a developing country, Indonesia has a tendency to lower economic growth than countries in the Southeast Asian region. This is due to several aspects, including the lack of understanding of the Indonesian people on financial literacy. Dai circles are identical community groups that have small incomes but have good Islamic knowledge. Dai has the potential to manage finances well. This service aims to provide financial training to preachers in Bekasi. By providing this training, it is hoped that the preachers will understand financial recording and management, how to access banking services, how to use savings products and financing products. The service activity went well with an estimated 50 participants and the discussion was running enthusiastically. Participants experienced an increase in financial literacy knowledge.

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Dai, Bekasi,*

Abstrak. Dengan predikat sebagai Negara berkembang, Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi cenderung lebih rendah dari pada negara negara di wilayah Asia Tenggara. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek, diantaranya adalah minimnya pemahaman masyarakat Indonesia terhadap literasi keuangan. Kalangan Dai merupakan kelompok masyarakat identik memiliki pendapatan kecil tetapi menguasai keilmuan keIslaman yang baik. Dai berpotensi untuk mengelola keuangan yang baik. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keuangan kepada para dai di Bekasi. Dengan memberikan pelatihan ini diharapkan para dai memahami pencatatan dan pengelolaan keuangan, bagaimana mengakses layanan perbankan, bagaimana menggunakan produk tabungan dan produk

¹ Alamat email yang dituliskan di sini adalah alamat email corresponding author

pembiayaan. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dengan jumlah peserta yang mengikuti diperkirakan sebanyak 50 orang dan diskusi berjalan dengan antusias. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan literasi keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Dai, Bekasi,

Pendahuluan

Pendahuluan ditulis dengan jenis huruf Time New Roman 12 pt dengan jarak antar spasi satu spasi. Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Dalam pendahuluan ini juga dapat dimuat metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan penelitian, dan tidak ditulis dalam sub bab tersendiri.

Dengan predikat sebagai Negara berkembang, Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi cenderung lebih rendah dari pada negara negara di wilayah Asia Tenggara. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek, diantaranya adalah minimnya pemahaman masyarakat Indonesia terhadap literasi keuangan. Penyebabnya adalah sesuai hasil survei pada tahun 2016 yang dilaksanakan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), rendahnya pemahaman masyarakat Indonesia pada literasi keuangan, yaitu sebesar 21.8%. Sedangkan, suatu Negara dinilai mempunyai industri keuangan yang baik apabila score literasi keuangan masyarakatnya mencapai 30%. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap literasi keuangan dalam tahap rendah.

Tomaskova, H (2011) menjelaskan literasi keuangan merupakan sebuah sistem keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang penting untuk mengelola keuangan pribadi dan keluarga pada konteks masyarakat modern. Dengan begitu, individu dapat berperan aktif dalam menggunakan produk pasar keuangan dan mengetahui produk-produk jasa keuangan yang ada. Dengan adanya budaya literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat, diharapkan mereka dapat mengelola keuangan pribadi maupun keluarga, serta mengelola asset keuangan dengan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Literasi keuangan adalah bagian dari literasi ekonomi. Literasi ekonomi didalamnya melingkupi bagaimana mengelola pendapatan, menentukan keputusan-keputusan keuangan yang memiliki berbagai konsekuensi dimasa saat ini maupun di masa depan. Selain itu, literasi ekonomi juga memberikan seseorang kemampuan dalam memahami pasar tenaga kerja, pengaturan pengeluaran dan hal-hal lain yang berkaitan dengan keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (2002), literasi keuangan mengindikasikan pengetahuan keuangan tentang pengetahuan terhdap produk keuangan, yaitu tabungan, investasi dan asuransi. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan

yang baik akan mendapatkan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. mereka dapat dengan mudah dalam melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2014). Melihat pada definisi diatas, bisa disimpulkan bahwa kecakapan dan keterampilan financial merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh masyarakat modern saat ini, yaitu kecerdasan untuk mengelola aset keuangan pribadi. Dengan kecerdasan yang dimiliki diharapkan seseorang bisa memperoleh manfaat yang maksimal dengan penerapan pengelolaan keuangan yang baik dari uang yang dimilikinya.

Pengembangan Kegiatan literasi keuangan di masyarakat dilaksanakan secara terpadu oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak kampus. Mengingat pentingnya literasi keuangan ini, program peningkatan literasi keuangan harus dilaksanakan secara masif dan berkelanjutan di untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai produk keuangan yang tersedia. Krisis keuangan dalam suatu negara, berdampak pada kerumitan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Walaupun menurut pendapat Mendell & Klein (2009) menunjukkan bahwa perilaku individu yang telah mendapatkan pendidikan literasi keuangan tidak bersikap lebih gemar menabung dan tidak memperlihatkan perilaku pengaturan dan penggunaan keuangan lebih baik daripada yang belum terdidik. Akan tetapi, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan individu, dan literasi keuangan keluarga memiliki manfaat dalam memutuskan aspek keuangan (Perry, 2008; Hilgret, 2003; Mendel & Klein, 2009).

Manajemen keuangan keluarga mengacu pada proses yang dikelola secara bijak dalam menganggarkan, menyimpan dan menginvestasikan dana yang dihasilkan dari berbagai jenis pendapatan seperti honor, gaji, dan sumber pendapatan lainnya. Dalam sebuah keluarga pengelolaan keuangan yang baik sangat penting. Aspek-aspek manajemen seperti perencanaan dan pengendalian keuangan berperan penting dalam Manajemen keuangan. Beberapa kiat dari Haris (2014) mengenai pengaturan keuangan yang sehat adalah, pertama, Mengenali kebiasaan dan sikap penggunaan keuangan sehari-hari. Kedua, membuat skala prioritas pengeluaran dengan hidup hemat dengan memastikan pengeluaran lebih kecil dari penerimaan. Ketiga, menelusuri dan mengurangi biaya saat menjalankan budget yang telah ditetapkan. Keempat, sebisa mungkin menghindari hutang dan secara bijak mengelola pinjaman. Kelima, membangun reputasi dengan mencicil hutang dengan teratur dan tepat waktu. Keenam, membuka akun/ rekening tabungan di bank untuk mempermudah penyimpanan dan pengelolaan uang dengan baik, tidak perlu menyimpan dan membawa uang tunai di rumah. Ketujuh, menghindari lintah darat. Kedelapan, persiapkan dana untuk kebutuhan darurat.

Masalah manajemen dan perencanaan keuangan yang dihadapi oleh individu dalam rumah tangga membuat pengabdian terpadu untuk turut merespon dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, dengan membuat Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pelatihan pembuatan perencanaan keuangan keluarga merupakan salah satu alternatif solusi yang ditawarkan oleh pengabdian. Hal tersebut akan menjadi sarana bagi para Dai untuk memperkaya ilmu

pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dengan menggunakan berbagai alat pencatatan. Tujuan dari program pendampingan ini adalah pengabdian ingin menciptakan suasana kemasyarakatan yang sejahtera akan pendidikan literasi keuangan.

Menurut OJK (2016) perencanaan adalah aspek penting karena menetapkan tujuan dan strategi pencapaian tujuan serta langkah-langkah teknis yang harus dilaksanakan sampai tujuan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang efektif dan efisien. Menghadapi kondisi ketidakpastian berupa kebutuhan di masa mendatang, perencanaan keuangan menjadi sangat penting. Perencanaan keuangan meliputi semua aktifitas keuangan untuk aktifitas besar dan aktifitas kecil. Aktifitas keuangan besar dan kecil dibedakan oleh dampaknya, berdampak besar atau kecil, aspek besar dan kecil menjadi sama-sama penting untuk direncanakan dengan baik. Pengelolaan pengeluaran merupakan faktor kunci atau unsur penting dalam pengelolaan keuangan, hal ini menunjukkan faktor utama kesuksesan pengelolaan keuangan bukan pada berapa besar pendapatan. Pengelolaan pengeluaran harus mengelola dengan hemat dana yang dimiliki, dimana seseorang harus bisa dengan baik membedakan mana kebutuhan yang sesungguhnya dan mana yang hanya merupakan keinginan semata yang merupakan pengeluaran keuangan yang tidak didasari dengan kebutuhan dan manfaat yang maksimal.

Selain sektor pendidikan, pengabdian turut menyoroti kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai Dai disinyalir memiliki pendapatan yang kecil, sehingga jika keuangan tidak dikelola dengan baik akan bermasalah dengan keuangan pribadinya. Diharapkan pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan Dai yang menjadi mitra pengabdian. Dai juga bisa menjalankan usaha kecil untuk menambahkan pemasukan sampingan dan mengelola keuangan usaha dengan baik agar bisa berkembang.

Selain memberikan alternatif solusi atas masalah literasi dan pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh keluarga di daerah Sawangan, Program Kemitraan Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi wahana penyambung potensi besar Daerah untuk memajukan daerah Sawangan agar lebih produktif dan berpendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan dengan kegiatan Webinar. Webinar direncanakan dilaksanakan pada 16 Desember 2021, tetapi karena terdapat kendala pada mitra di mana mitra sedang melaksanakan ujian dan libur semester maka webinar bisa dilaksanakan pada 14 Januari 2022.

Kegiatan Webinar mendapat sambutan baik dari Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al Hassan Prof Dr. KH Ahmad Satori, MA, yang menjelaskan kegiatan

perencanaan keuangan merupakan pengetahuan yang penting yang harus dimiliki sehingga peserta diharapkan mengikuti acara dengan baik. Peserta mengikuti webinar dengan antusias, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta. Terdapat 3 peserta yang menanyakan topik yang relevan dengan 3 pembicara.

Peserta Webinar

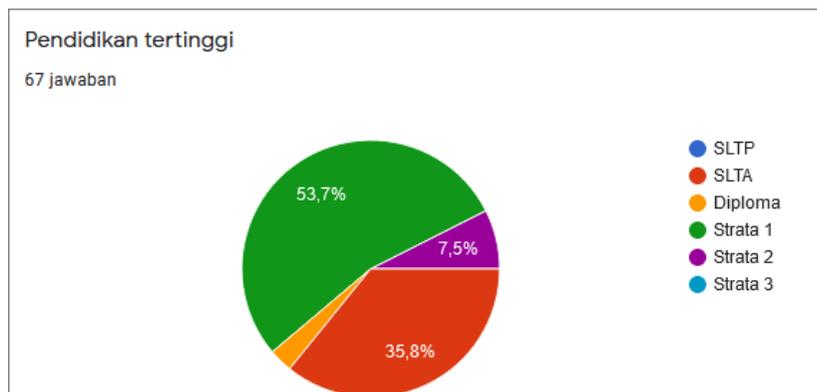
Webinar diikuti oleh 45 orang. Peserta yang mengikuti webinar terdiri dari

1. 36 orang. Meliputi dai dari Bekasi yang mayoritas adalah Ustad dari Pondok Pesantren Al Hassan
2. 9 Orang dari Mahasiswa dan Alumni

Latar belakang Pendidikan Peserta adalah

1. 24 Orang SLTA
2. 2 Diploma
3. 36 Strata 1
4. 5 Strata 2

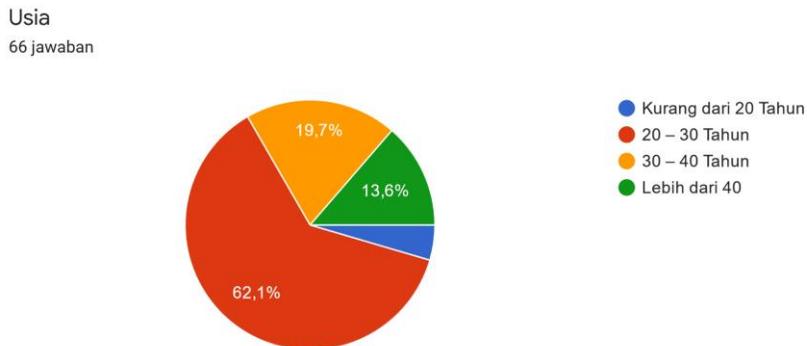
Gambar
Diagram Jumlah Peserta dari sisi Pendidikan



Dari Sisi usia peserta adalah sebagai berikut

1. 3 Orang berusia Kurang dari 20 Tahun
2. 41 Orang berusia 20-30 Tahun
3. 13 Orang berusia 30 – 40 Tahun
4. 9 Orang berusia Lebih dari 40

Gambar
Diagram Jumlah Peserta dari sisi Usia



Bisa disimpulkan bahwa hampir kebanyakan peserta berusia kurang dari 40 tahun, usia yang cukup muda dan memiliki peluang untuk merencanakan keuangan lebih baik.

Materi Webinar

Materi webinar di fokuskan kepada materi literasi keuangan yang meliputi pengelolaan keuangan yang baik. Webinar disampaikan oleh 3 pemateri dengan pemateri dan materi yang disampaikan sebagai berikut:

1. Moh Choirin, PhD (Narasumber 1), (Konsep Harta)
2. Ummu Salma AL Azizah SE.I., M.Sc., CFP (Narasumber 2) (Financial Planning)
3. Moh Khoirul Anam, SE. M.Ak (Narasumber 3) (Pencatatan Keuangan)

Evaluasi Kegiatan

Sebelum dan sesudah webinar dilaksanakan pre test dan post test. diisi oleh responden dengan rata-rata hasil pre test adalah 75,88, sedangkan hasil post test adalah sebesar 80. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 5% sesudah dan sebelum Pelatihan.

Penutup

Literasi keuangan cukup penting bagi para dai. Dengan pendapatan yang cukup kecil maka pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan. Menjalankan usaha bisa menambahkan pendapatan sampingan. Kegiatan webinar ini diikuti dengan antusias oleh peserta, diskusi menjadi semarak dengan pertanyaan dari peserta. Hasil webinar menunjukkan *score pre test* sebesar 75 dan *post test* 80, yang bisa diartikan bahwa sebelum Pelatihan peserta sudah

memiliki literasi keuangan yang baik. Kegiatan webinar meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 5%.

Daftar Pustaka

- [1] Baker, H.K., & Ricciardi, V., (2015). Understanding behavioral aspects of financial planning and investing. *Journal of Financial Planning*.
- [2] Saerang, I.S., & Maramis, J.B. (2017). Eksplorasi respon perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. *Journal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, Vol. 4 No. 2 Hal. 110-115.
- [3] Otoritas Jasa Keuangan, (2016). *Perencanaan Keuangan, Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*, Penerbit Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- [4] Nainggolan, Pahala. (2012). *Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba*. Yayasan Bina Integrasi Edukasi (YBIE).
- [5] Bere, S.M. (2016). Rendah, Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Keuangan. Diakses melalui <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2018/03/29/74500526/Rendah.Tingkat.Pemahaman.Masyarakat.terhadap.Produk.Keuangan>. Pada tanggal 14 Nopember 2017.
- [6] Lusardi, A, et.,al. (2010). Financial Literacy Among the Young, *Journal of Consumer Affairs*. 44 (2), pp 358-380.
- [7] Lusardi, A dan Mitchell, O.S. (2014), The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence, *Journal of Economic Literature*, 52, 5-44.
- [8] Tomaskova, H, et.al. (2011). Issues of Financial Literacy Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 28 (2011), 365-369.
- [9] Mendel, K., & Klein, L.S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior, *Journal of Financial Counseling and planning*, Vol. 20: 1.
- [10] Haris, V. (2014). Tips for service healthy financial management skills, Fairfax. National Resourcescenter for healthy marriage and families, Available at: <http://tinurl.com/tips-for-providers-fm-p>.
- [11] Hilgert, M. A., Hogart, J.M., & Berly, S.G., (2003). Household connection between knowledge and behavior, *Federal reserve Bulletin*, 89, 309-322.

- [12] Johnson, E., & Sheraden, M., (2007). From financial literacy to financial capability among youth, *Journal of sociology and social welfare*, 34 (3), 119-146.
- [13] McCormick, M.H., (2009). The effectiveness of youth financial education: a review of the literature, *Journal of financial counseling and planning*, Vol. 20: 1.